PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOAH DASAR

Suparlan
STTT Palapa Nusantara Lombok NTB
maniahparlan66@gmail.com

Abstract

Indonesian language lessons in elementary schools are basically teaching children to communicate using Indonesian. Indonesian language lessons in elementary schools that are directed at improving students' ability to communicate in Indonesian both spoken and written. Elementary schools have the goal of creating or preparing students to have the ability to continue to a higher level of education. One of the efforts made to achieve this goal is to improve student achievement.

Keywords: *Indonesian, Elementary School*

Abstrak: Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Sekolah Dasar mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci : Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sekolah Dasar adalah pendidikan formal pertama untuk menyipakan potensi-potensi dasar siswa dalam rangka meniti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga anak memiliki kemampuan atau bekal yang kuat dan berintraksi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu di sekolah dasar

dilaksanakan proses belajar mengajar yang kondusif dalam setnua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, termasuk pelajaran Bahasa Indonesia.

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu dilakukan berbagai upaya untuk itu. Termasuk oleh guru kelas atau guru bahasa Indonesia. Upaya peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tertulis ditempuh melalui komponen kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran.¹

Keterampilan berkomunikasi secara tertulis sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan apapun tidak terlepas dari menulis dan membaca. Tanpa keterampilan tersebut, maka dalam memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang lain akan sia-sia apalagi di era gobalisasi ini, yang banyak menuntut berbagai keterampilan.

Mengingat penting kemampuan berkomunikasi secara tertulis, maka perlu pembinaan dari tingkat dasar atau sekolah dasar (SD). Di sekolah dasar pembelajaran menulis dan membaca merupakan salah satu bidang garapan yang memegang peranan penting dalam pelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran keterampilan menulis di SD perlu diarahkan pada kemampuan berkomunikasi secara tertulis menggunakan bahasa yang baik dan benar, seperti menulis sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Standar kompetensi lulusan mata pelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar (SD) pada umumnya menyinggung tujuan yang berhubungan dengan kegiatan menulis. Tujuan tersebut adalah agar siswa mengetahui aturan ejaan dan tanda baca pada mata pelajaran bahasa Indonesia, di samping itu, siswa diharapkan memiliki kegemaran menulis untuk meningkatkan pengetahuan pemanfaatannya dalam kegiatan sehari-hari.

¹ Akhadiah, Sabarti, dkk. 1998. *Materi Pokok Menulis 1*. Jakarta : Karunika UT. Hal. 24

Pada rambu-rambu pengajaran bahasa Indonesia disebutkan bahwa ejaan tanda baca diajarkan tahap demi tahap untuk membiasakan siswa menulis ejaan dan tanda baca dengan tingkat ketelitian yang tinggi. Ketelitian sangat diperlukan dalam dunia modern, misalnya untuk memahami atau menyusun dokumen penting.

Guru dalam memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa, guru lebih cenderung menilai dari panjang dan pendeknya kalimat atau karangan yang dibuat oleh siswa tanpa mencermati secara seksama dan mendetail kriteria penilaian yang mendasar dalam evaluasi keterampilan dalam menulis ejaan dan tanda baca.

Demikian pula belum pernah secara spesifik guru memberikan penilaian mengenai kesalahan menggunakan ejaan dan tanda baca khususnya penggunaan huruf kapital dalam karangan atau kalimat yang dibuat oleh siswa.

Selanjutnya dalam keterampilan pembelajaran menulis ejaan dan tanda baca siswa dituntut minimal untuk menggunakan huruf kapital dengan cepat sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa tulis. Dengan demikian eksistensi kalimat atau karangan siswa dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sekaligus dapat dikatakan kalimat atau karangan termasuk kategori baik dan benar.

Secara tersurat dalam SK dan KD bahwa Indonesia untuk menyinggung tentang ejaan, namun dalam kegiatan pembelajaran hendaknya secara eksplisit penggunaan huruf kapital dalam kegiatan pembelajaran menulis. Betul-betul diperhatikan karena kita mengetahui bahwa kegiatan tulis-menulis atau mengarang sangatlah memerlukan pemakaian huruf kapital secara tepat bahkan merupakan salah satu aspek penilaian penting yang cukup mempengaruhi hasil mengarang siswa.

Kenyataan di atas, secara langsung atau tidak langsung membuat sebagian guru bahasa Indonesia kurang memperhatikan anak didiknya dalam menggunakan huruf kapital secara tepat, baik dalam menulis kalimat, paragraf maupun jenis tulisan lain yang memerlukan huruf kapital sesuai pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka tidak mengherankan jika banyak yang tidak begitu mengacuhkan pemakaian huruf kapital dalam tulisannya.

Identifikasi Kesulitan

Pada dasarnya siswa mengalami kesulitan belajar akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu identifikasi kesulitan belajar merupakan langkah awal dalam serangkaian proses untuk menyembuhkan kesulitan belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa.² Adapun teknik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa yaitu : *Pertama* Observasi, Yaitu cara memperoleh data dengan langsung mengamati terhadap obyek, mencatat gejala-gejala yang tampak pada diri subyek, kemudian diseleksi untuk dipilih yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kedua, Teknik Tes, Tes dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik identifikasi kesulitan belajar yang dirancang, sehingga setiap soal mempunyai tujuan untuk mengukur penguasaan materi tertentu. *Ketiga*, Dokumenter Adalah dengan cara mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki.

Prosedur identifikasi kesulitan belajar

Prosedur identifikasi kesulitan belajar adalah langkah-langkah untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa. Adapun langkah yang dilakukan adalah dengan cara :

- a. Mengidentifikasi gejala-gejala kesulitan belajar yaitu:
 - 1) Menunjukkan prestasi yang rendah/dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
 - 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
 - 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar.
 - 4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti : acuh tak acuh, berpura-pura dan lain-lain.
 - 5) Menunjukkan tingkah laku yang berlainan.³

² Khotimah, Khusniati. 2007. *Identifikasi Kesulitan dan Pemecahan Dalam Pembelajaran Mata Diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika (Pkdle) Pada Siswa SMK Negeri 1 Mataram*. Skripsi. Mataram : Unram. Hal. 18

³ Khotimah, Khusniati. 2007.. hal. 18

- b. Mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang meliputi :
 - 1) Faktor Intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, meliputi :
 - a) Faktor Fisiologis seperti kurang sehat atau sakit, bisa juga karena cacat tubuh
 - b) Faktor Psikologis meliputi : Intelegensi, bakat, minat, motivasi dan faktor kesehatan mental.
 - 2) Faktor Ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan
- c. Mengetahui kriteria kesulitan yang dialami oleh siswa :
 - 1) Siswa tidak memahami konsep sehingga kurang terampil dalam mengerjakan soal.
 - 2) Siswa tidak dapat menerapkan konsep dalam menyelesaikan soal,
 - 3) Siswa kurang cermat dalam penggunaan konsep.⁴

Berkomunikasi Tulis

Berkomunikasi tulis atau menulis adalah sebagai keseluruhan sistem penulisan bunyi-bunyi bahasa atau cara/aturan menulis kata besar dengan huruf menulis disiplin ilmu bahasa.⁵

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak dilakukan secara tatap muka dengan orang lain. Menulis termasuk salah satu kegiatan berbahasa, yang produktif dan ekspresif di samping kegiatan berbicara. Dalam kegiatan menulis, siswa harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, kosakata, ejaan dan tanda baca yang tidak datang secara otomatis, melainkan harus dilatih dan dipraktekkan secara teratur. Oleh karena itu, setelah dilatih dan dipraktekkan perlu diadakan tes untuk mengetahui sampai di mana hasil yang dicapai. Komponen yang perlu mendapat perhatian kbusus

⁴ Khotimah, Khusniati. 2007.hal.75

⁵ Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung : Angkasa Bandung. Hal.3

dalam tes ini adalah dalam hal kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam pembelajaran menulis.⁶

Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan ciri dari masyarakat terpelajar atau bangsa terpelajar. Sehubungan dengan itu, menulis merupakan kegiatan untuk mencatat atau merekam, menyalinkan, melaporkan atau memberitahukan dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan ini hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang yang dapat menyusun pikiran dan mengutarakan dengan jelas. Kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata dan struktur kalimat dengan ejaan yang baik dan benar.⁷

Dalam kegiatan menulis bukan panjangnya tulisan yang diharapkan melainkan kejelasan tulisan baik dalam hal pemakaian, penulisan dan pemilihan kata. Jika siswa belum mampu untuk melakukan hal itu untuk tulisan orang lain, siswa diminta untuk melakukannya untuk tulisan sendiri. Termasuk pula kegiatan yang mendukung peningkatan keterampilan menulis ialah kegiatan membaca. Siswa yang banyak membaca akan lebih mudah dan lancar menulis dan makin baik pula mutu tulisannya.

Untuk mencapai apa yang diharapkan di atas, maka sebaiknya pengajaran menulis dilaksanakan secara terpadu dengan keterampilan bahasa yang lain, sebagaimana yang diuraikan dalam kutipan berikut:

Pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengarkan, menulis, membaca dan berbicara. Keempat aspek tersebut sebaiknya dilakukan secara terpadu misalnya

mendengarkan ----- menulis ----- berdiskusi

mendengarkan----- bercakap-cakap ----- menulis

menulis ----- melaporkan ----- membahas

(Anonim, 1993:3).

Mengingat makin pentingnya pelajaran menulis bagi siswa, guru hendaknya menggunakan seaneap kemampuan untuk melatih, mendorong siswa untuk

⁶ Tarigan, Henry Guntur. 1984. Hal.122

⁷ Tarigan, Henry Guntur. 1984. Hal.122

menggunakan secara penuh apa yang mereka miliki seperti gagasan, pesan, perasaan, rasa takut, harapan, daya hayal mereka dan bahasa yang mereka kuasai, "Guru juga harus memungkinkan dan memperhatikan kegaerahan siswa serta menjadikan menulis itu merupakan pekerjaan yang alami dan menyenangkan".⁸

Bagi siswa, menulis merupakan keterampilan yang sulit karena banyak faktor yang harus dipikirkan. Selama ini, dalam kegiatan menulis yang dipikirkan oleh siswa adalah bagaimana kelogisan kalimatnya dan urutan katanya. Siswa jarang bahkan tidak pernah memikirkan ejaan dan penulisan yang baik dan benar sesuai pedoman umum yang berlaku. Yang penting bagi siswa adalah bagaimana tulisan itu dimengerti oleh orang lain. Untuk memperkecil tingkat kesalahan siswa dalam keterampilan menulis ejaan dan tanda baca khususnya pemakaian huruf kapital dalam kalimat atau karangan siswa dengan melalui berbagai teknik latihan.

Ada beberapa cara sebenarnya yang mampu memperbaiki kesalahan yang dibuat oleh siswa dalam keterampilan menulis. Cara tersebut ialah penggunaan teknik korelasi.⁹ Penggunaan strategi mengajar yang difokuskan pada teknik pemberian latihan dalam mengajar keterampilan menulis di mana siswa diharapkan mampu menggunakan vokabulari dan struktur bahasa yang benar, pemberian latihan di kelas merupakan faktor terbaik yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.

Oleh karena itu, diperlukan latihan yang tidak terlalu "*Time-Consuming*." Untuk itu David mengajukan jenis latihan yang terkontrol yang dalam hal ini disebut dengan latihan berjenjang dimana siswa diperkenalkan dengan latihan yang bersifat komprehensif pada awalnya sampai pada akhir pada latihan yang bersifat aplikatif.¹⁰

Disamping itu, pelajaran menulis memerlukan latihan yang kontinyu dan bervariasi sehingga tidak membosankan siswa. Latihan yang diterapkan adalah latihan berjenjang dengan variasi sehingga mampu membangkitkan semangat dan gairah siswa. Cara ini sangat tepat sesuai dengan tuntutan Garis-Garis Besar Program Pengajaran Bahasa Indonesia untuk sekolah dasar (SD).

⁸ Akhadijah, Sabarti, dkk. 1998. *Materi Pokok Menulis 1*. Jakarta : Karunika UT. Hal.9

⁹ Tim Pelatih PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Unram: Mataram. Hal. 8

¹⁰ Tim Pelatih PGSM. 1999. Hal. 8

Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Bahasa yang benar: bahasa Indonesia yang mengandung kaidah-kaidah yang benar, atau pemakaian bahasa, Indonesia baik secara lisan maupun tulis, yang mengikuti kaidah-kaidah yang dibakukan atau yang dianggap baku.¹¹

Pemakaian bahasa tulis, dengan memperbaiki atau berpedoman pada pedoman Ejaan Yang Disempurnakan salah satu contoh bahasa, yang benar. Penggunaan huruf kapital sesuai dengan pedoman EYD pada bahasa tulis adalah salah satu contoh penggunaan bahasa Indonesia yang benar.

Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi, atau pemakaian bahasa Indonesia yang tepat dan serasi sesuai dengan golongan penutur dan jenis pemakaian bahasa Indonesia.¹²

Jadi pemakaian bahasa Indonesia yang benar akan baik, jika digunakan pada situasi yang formal, misalnya di sekolah, di kantor, dalam rapat dan lain-lain, akan tercermin penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Benar artinya sesuai dengan kaidah. Baik artinya situasi pemakaian yang tepat.

Penggunaan huruf kapital dalam berbahasa tulis di sekolah adalah salah satu penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena penggunaan huruf kapital harus sesuai dengan kaidah-kaidah EYD, dan pada ragam resmi seperti penulisan surat resmi.

Pada. buku pelajaran ejaan bahasa Indonesia dikatakan bahwa huruf besar bersinonim dengan huruf kapital. Dalam bahasa Inggris kedua istilah tersebut disebut *Capital Letter*.¹³ Memang, bagi orang tertentu huruf besar bersifat ambiguous, mengandung makna ganda berarti dua, yaitu huruf yang berarti (*big letter*) dan huruf besar yang berarti huruf kapital (*capital letter*).

Harus kita sadar bahwa tidak semua huruf yang besar merupakan huruf besar atau kapital. Walaupun bentuknya kecil, suatu huruf dapat juga merupakan huruf kapital atau huruf besar.

¹¹Depdikbud. 2003. *Analisa Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SLTP*. Jakarta : Depdikbud. Hal. 20

¹² Depdikbud. 2003. Hal 20

¹³ Tarigan, 1984. Hal.48.

Contoh

- Memang hurufnya besar tetapi bukan merupakan huruf besar atau huruf kapital.

N.P : memang hurufnya kecil tetapi tetap merupakan huruf besar atau huruf kapital.

Penjelasan di atas dapat kita pahami mengapa beberapa ahli lebih menyetujui penggunaan istilah huruf kapital dari pada istilah huruf besar. Tetapi karena pertimbangan khusus maka kedua istilah tersebut yaitu huruf besar atau huruf kapital dilaksanakan dengan makna yang sama yaitu sebagai terjemahan Capital Letter dalam bahasa Inggris.

Pemakaian huruf besar atau huruf kapital dalam bahasa Inggris adalah sebagai berikut :

- a. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat misalnya:
 - 1) Ibu pergi ke pasar
 - 2) Ali bersepeda ke sekolah
 - 3) Apa maksudmu?
 - 4) Pekerjaan itu masih belum selesai
- b. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung. Misalnya:
 - 1) Adik bertanya, "Kapan Ibu pulang?"
 - 2) Pak guru mengatakan, "Ambilkan saya kapur tulis!"
 - 3) Ibu berkata, "Hati-hati di jalan"
- c. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan. Misalnya:
 - 1) Allah, Yang Maha Pengasih
 - 2) Qur'an, Weda, Islam, Kristen, Budha

- 3) Tuhan akan menunjukkan jalan yang benar kepada hamba-Nya
 - 4) Bimbinglah bamba-Mu ya Tuhan, ke jalan yang Engkau beri rahmat
- d. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.
- 1) Mahaputra, Yamin, Sultan Hasanuddin, Haji Agus Salim, Nabi Musa, Raden Ajeng Kartini
- e. Huruf besar atau huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang.
- 1) Dia baru diangkat menjadi sultan
 - 2) Tahun ini ia akan pergi haji
- f. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi atau nama tempat
- 1) Wakil Presiden Adam Malik, Perdana Menteri Jawaharlal Nehru, Profesor Supomo, Laksamana Udara Husen Sastronegoro, Sekretaris Jendral Departemen Pertanian, Gubernur Nusa Tenggara Barat.
- g. Huruf besar atau huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan, dan pangkat yang tidak diikuti nama orang, nama instansi atau nama tempat
- 1) Siapakah gubernur yang baru dilantik itu?
 - 2) Kemarin Brigadir Jendral Ahmad dilantik menjadi mayor jendral
- h. Huruf besar atau huruf kapital dipalcai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang
- 1) Amir Hamzah, Dewi Sartika, Wage Rudolf Supratman, Halim Perdana Kusumah, Ampera.
- i. Huruf besar atau huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran

- 1) Mesin diesel, 10 volt, 5 ampere
- j. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa
 - 1) Bangsa Indonesia, suku Sunda, bahasa Inggris
- k. Huruf besar atau huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa yang tidak dipakai bentuk dasar kata turunan
 - 1) Mengindonesiakan kata asing
 - 2) Keinggris-Inggrisan
1. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari raya dan peristiwa sejarah.
 - 1) tahun Hijriah, tahun Maschi, bulan Agustus, bulan Maulid, hari Jumat, hari Galungan, hari Lebaran, hari Natal, Perang Candu, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
- m. Huruf besar atau huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama peristiwa sejarah
 - 1) Soekarno dan Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
 - 2) Perlombaan senjata membawa resiko pecahnya perang dunia
- n. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi
 - 1) Asia Tenggara, Banyuwangi, Bukit Barisan, Cirebon, Danau Toba, Daratan Tinggi Dieng, Gunung Rinjani, Jalan Diponegoro, Jazirah Arab, Kali Brantas, Lembah Kasmir, Ngarai Sianok, Pegunungan Jayawijaya, Selat Lombok, Tanjung Harapan, Teluk Benggala, Terusan Suez.
- o. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama istilah geografi yang tidak menjadi unsur nama diri

- 1) Berlayar ke teluk, mandi di kali, menyeberangi selat, pergi ke arah tenggara
- p. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata seperti *dan* Misalnya
 - 1) Republik Indonesia, Majelis Permusyawaratan Rakyat, Badan Kesejahteraan Ibu dan Anak, Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 57 Tahun 1972
- q. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk kata ulang sempurna yang terdapat pada badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan serta dokumen resmi. Misalnya
 - 1) Perserikatan Bangsa-Bangsa, Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, Rancangan Undang-Undang Kepegawaian.
- r. Huruf besar atau huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata yang bukan nama resmi negara, lembaga pemerintah, ketatanegaraan, badan serta nama dokumen resmi. Misalnya
 - 1) Menjadi sebuah republik, beberapa badna, hukum, kerja sama antarpemerinah dan rakyat, menurut undang-undng yang berlaku.
- s. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali katan di, ke, dari, dan, yang, untuk yang tidak terdapat pada posisi awal. Misalnya
 - 1) Saya telah mencoba buku dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma
 - 2) Bacalah majalah Bahasa dan Sastra
 - 3) Ia menyelesaikan makalah "Asas-Asas Hukum Perdata"
- t. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan gelar, pangkat dan sapaan. Misalnya

Dr : Doktor

M.A.	: Master of Arts
S.E.	: Sarjana Ekonomi
Prof.	: Professor
Tn.	: Tuan
S.H.	: Sarjana Hukum
S.S .	: Sarjana Sastra
Ny.	: Nyonya
Sdr .	: Saudara

- u. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan seperti bapak, ibu, saudara, adik dan paman yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan. Misalnya

"Kapan Bapak berangkat" tanya Harto

Adik bertanya, "itu apa, Bu?"

Surat Saudara sudah saya terima.

"Silahkan duduk, Dik!" kata Ukok

Besok Paman akan datang

Mereka pergi ke rumah Pak Camat

Para Ibu pergi mengunjungi Ibu Hasan

- v. Huruf besar atau huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan yang tidak dipakai dalarn penyapaan dan pengacuan. Misalnya

1) Kita harus menghormati bapak dan ibu kita

2) Semua kakak dan adik saya sudah berkeluarga

- w. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertarna kata ganti Anda. Misalnya

1) Sudahkah Anda tahu?

2) Surat Anda telah kami terima.¹⁴

Pembelajaran Menulis di Kelas di SD

Pembelajaran menulis di SD, terdiri dari luas KD, 2 KD tentang menulis kebahasaan dan 3 KD tentang menulis kreatif. Kompetensi menulis kebahasaan kemajuan dasar menulis yang berkaitan dengan keberhasilan, kemampuan dasar menulis yang bersifat kebahasaan dibagi ke dalam empat pokok, yakni tata, bunyi, tata bentukan, tata makna dan kosakata, tata kalimat.

Kesimpulan

Pada dasarnya siswa mengalami kesulitan belajar akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu identifikasi kesulitan belajar merupakan langkah awal dalam serangkaian proses untuk menyembuhkan kesulitan belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prosedur identifikasi kesulitan belajar adalah langkah-langkah untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa. Berkomunikasi tulis atau menulis adalah sebagai keseluruhan sistem penulisan bunyi-bunyi bahasa atau cara/aturan menulis kata besar dengan huruf menulis disiplin ilmu bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1998. *Materi Pokok Menulis 1*. Jakarta : Karunika UT.
- Depdikbud. 2003. *Analisa Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SLTP*. Jakarta : Depdikbud.
- Khotimah, Khusniati. 2007. *Identifikasi Kesulitan dan Pemecahan Dalam Pembelajaran Mata Diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika (Pkdle) Pada Siswa SMK Negeri 1 Mataram*. Skripsi. Mataram : Unram
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Tim Pelatih PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Unram: Mataram

¹⁴ Mendikbud, 1987. Hal.36.